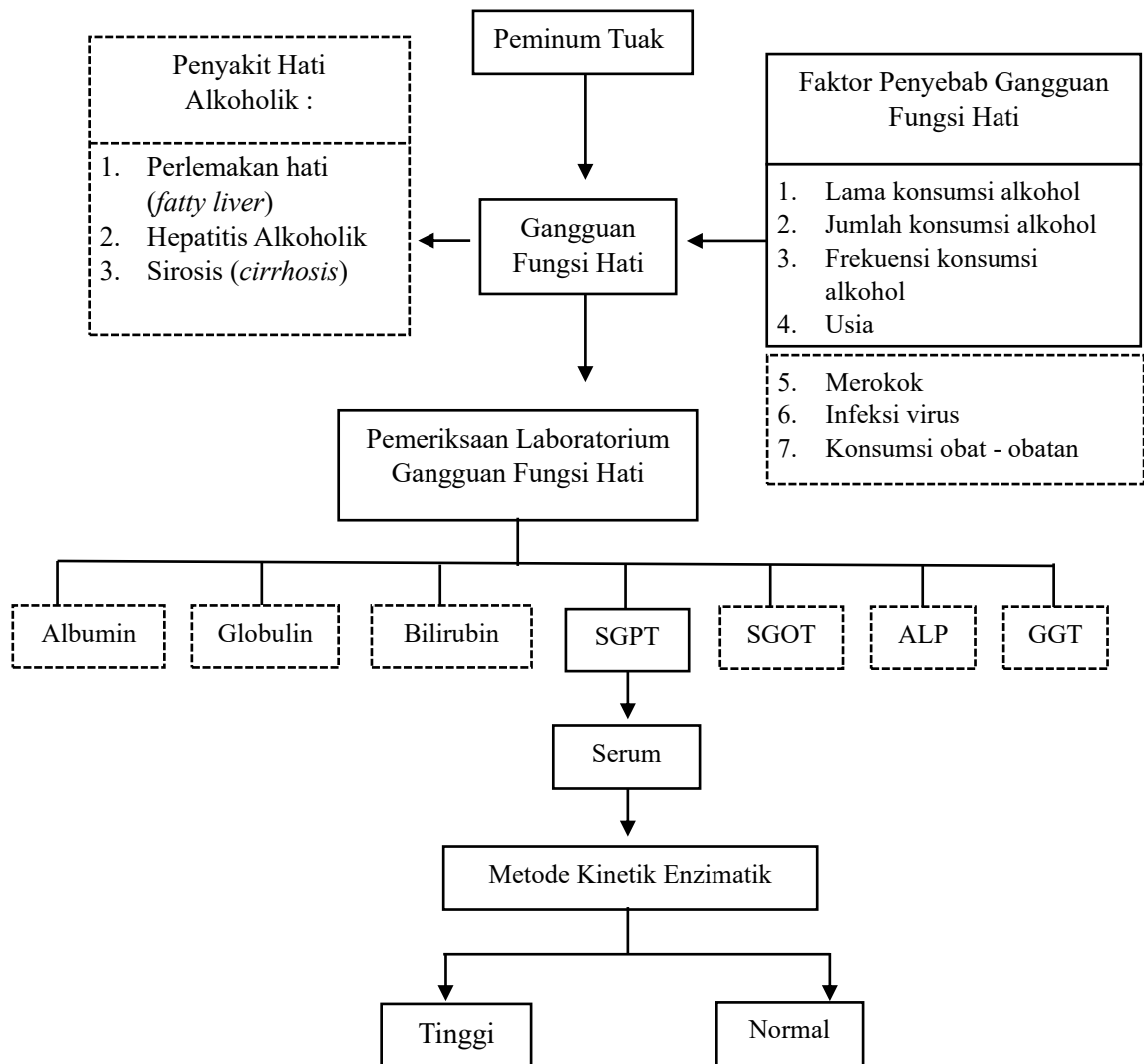


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

Keterangan :

————— : Variabel yang diteliti

----- : Variabel yang tidak diteliti

Penjelasan :

Berdasarkan kerangka konsep diatas, dapat dijelaskan bahwa peminum minuman tuak memiliki kebiasaan mengkonsumsi alkohol tuak yaitu beresiko menyebabkan gangguan fungsi hati dimana dapat menyebabkan adanya penyakit hati alkoholik (PHA). PHA terdiri dari perlemakan hati (*fatty liver*), hepatitis alkoholik (*alcoholic hepatitis*), sirosis (*cirrhosis*). Faktor penyebab gangguan fungsi hati yaitu usia, lama konsumsi alkohol, jumlah konsumsi alkohol, frekuensi konsumsi alkohol, merokok, infeksi virus dan konsumsi obat. Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan untuk mengetahui gangguan fungsi hati dan sangat penting sebagai indikator penyakit hati antara lain pemeriksaan albumin, globulin, bilirubin, SGOT, SGPT, ALP dan GGT. Salah satu parameter pemeriksaan fungsi hati yaitu pemeriksaan SGPT. Dari beberapa faktor penyebab gangguan fungsi hati seperti lama konsumsi alkohol, jumlah konsumsi alkohol, frekuensi konsumsi alkohol dan usia dapat menyebabkan meningkatnya kadar SGPT di dalam tubuh.

Pemeriksaan SGPT dilakukan dengan menggunakan sampel serum dari darah vena yang di centrifuge. Sampel serum diperiksa dengan menggunakan metode kinetik enzimatik. Selanjutnya hasil pemeriksaan akan dikategorikan menjadi dua yaitu tinggi dan normal. Menurut Laboratorium RSUD Karangasem, nilai normal kadar SGPT dalam darah yaitu 0 - 30 U/L. Jika kadar SGPT melebihi nilai normal menandakan bahwa ada penyakit serius terkait hati. Namun tingkat enzim ini tidak bisa dijadikan landasan mutlak dalam mendiagnosis sebuah kondisi. Biasanya akan dilakukan pemeriksaan lain guna memastikan gangguan apa yang sedang terjadi.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023).

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah lama dan jumlah pada peminum tuak di Desa Adat Tampuagan, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

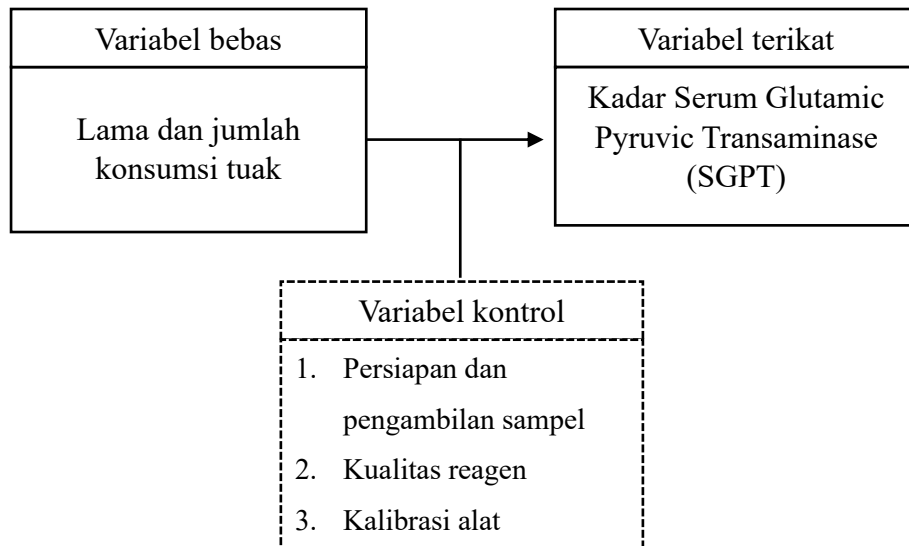
Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kadar *Serum Glutamic Pyruvat Transaminase* (SGPT) pada penduduk laki – laki yang meminum tuak di Desa Adat Tampuagan, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

c. Variabel kontrol

- 1) Persiapan dan pengambilan sampel, dikontrol dengan menerapkan prosedur sesuai SOP
- 2) Kualitas reagen, dikontrol dengan memperhatikan cara penyimpanan dan tanggal kadaluarsa
- 3) Kalibrasi alat dilakukan secara berkala sesuai jadwal yang ditetapkan dalam SOP untuk memastikan akurasi dan konsistensi hasil pengukuran

2. Hubungan Antar Variabel

Adapun hubungan antar variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol, sebagai berikut :



Gambar 3 Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

————— : Diteliti

----- : Tidak diteliti

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi yang lengkap untuk menetapkan apa yang diukur dan bagaimana cara mengukur variabel. Dengan membaca definisi operasional suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga dia dapat mengetahui tepat tidaknya pengukuran tersebut (Abdullah, 2015).

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
(1)	(2)	(3)	(4)
Kadar Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT)	Kadar SGPT merupakan nilai dari hasil pengukuran SGPT serum dalam satuan U/L sesuai dengan nilai rujukan di Laboratorium RSUD Karangasem. Nilai Rujukan : Normal : 0-30 U/L Tinggi : >30 U/L	Alat Autolyzer 250 Metode kinetik enzimatik	Ordinal

Usia	Lama hidup individu yang dihitung sejak lahir. Kategori : Remaja 18-25 tahun Dewasa 26-45 tahun Lansia 46-65 tahun (Hutama dkk., 2019)	Wawancara	Ordinal
Lama konsumsi tuak	Lamanya waktu seorang peminum mengonsumsi minuman beralkohol tuak dalam tahun. Kategori : 1-5 Tahun 6-10 Tahun >10 Tahun (Dewi dkk., 2016)	Wawancara	Ordinal
Jumlah konsumsi tuak	Banyaknya seorang peminum mengonsumsi minuman beralkohol tuak dalam gelas perhari. Kategori : Ringan : 1 s/d 3 gelas belimbing 200 ml Sedang : 4 s/d 12 gelas belimbing 200 ml Berat : >12 gelas belimbing 200 ml (Indrasari dkk., 2023)	Wawancara	Ordinal
Frekuensi konsumsi tuak	Jumlah kejadian responden mengonsumsi minuman beralkohol tuak dalam satu minggu. Kategori : 1-2 kali/minggu 3-4 kali/minggu 5-6 kali/minggu (Batara dkk., 2018)	Wawancara	Ordinal

D. Hipotesis

Ada hubungan antara lama dan jumlah dengan hasil pemeriksaan kadar SGPT pada peminum tuak di Desa Adat Tampuagan, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.